

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak munculnya COVID-19 pertama kali yang teridentifikasi di Wuhan pada pertengahan Desember 2019 dan individu pertama yang terinfeksi diidentifikasi di provinsi lain pada wilayah Cina, dan negara-negara lain, maka pada Januari 2020, berbagai organisasi kesehatan telah mengasumsikan bahwa penyebaran infeksi COVID-19 dimulai melalui kontak secara personal dengan orang-orang yang berada di China pada umumnya dan Wuhan pada khususnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya isolasi terhadap wisatawan baik dari dalam maupun luar China di berbagai negara di seluruh dunia (Li et al., 2020).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). *Novel coronavirus* (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia.

Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia). WHO menyatakan darurat kesehatan global karena melihat adanya penyebaran virus *novel coronavirus* dari manusia ke manusia di luar Tiongkok. Status darurat itu juga dikeluarkan untuk mengantisipasi negara-negara yang memiliki sistem kesehatan lebih lemah terpapar virus corona. Oleh karena itu, WHO meminta negara-negara di dunia mengambil langkah-langkah pencegahan dan membatasi penyebaran virus corona (WHO, 2020a).

Situasi penyebaran *Corona Viruses Deseas 2019* (Covid-19 di Indonesia dimulai dari tanggal 2 maret 2020, sejak terdeteksi ada 2 (dua) orang yang positif covid-19. Pada tanggal 30 Maret 2020 pemerintah sudah mengumumkan pasien positif *novel coronavirus* ini berjumlah 1.414 orang, 122 orang meninggal dan 75 orang sembuh (Kompas.com, 2020).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia memberikan rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, memasak daging dan telur sampai matang. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut Pedoman Perilaku Hidup Sehat tahun 2011, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan

kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktekkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan harus dipraktekkan perilaku mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di dalam ruangan dan lain-lain (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mencakup semua perilaku yang harus dipraktekkan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus dipraktekkan dimana pun seseorang berada di rumah tangga, di institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan – sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai (Pandelaki & Kandou, 2015).

Berdasarkan Surat Edaran Kemenkes RI Nomor Hk.02.01 /Menkes/206/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Coronavirus D/Sease (Covid-19) Dt Tempat Kerja Tanggal 27 Maret 2020, dimana salah satu poin protokol adalah menginformasikan dan mengedukasi kepada seluruh pekerja untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu bersihkan meja kerja dan peralatannya sebelum dan sesudah bekerja menggunakan cairan desinfektan, lakukan cuci tangan menggunakan air dan

sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol secara berkala, hindari menyentuh area wajah yang tidak perlu, menghindari kontak fisik langsung seperti bersalaman, berpelukan, dan sebagainya, jaga jarak kontak dengan rekan kerja yang sedang batuk/pilek/demam minimal 1 (satu) meter, gunakan masker apabila demam atau batuk/pilek dan nyeri tenggorokan, apabila tidak ada masker terapkan etika batuk (tutup mulut dan hidun, dengan tisu atau lengan atas bagian dalam), tisu yang digunakan dibuang ke tempat sampah tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya, tingkatkan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah, melakukan aktivitas fisik setiap hari selama 30 (tiga puluh) menit sehari serta istirahat cukup, saat pulang kerja di rumah, jangan langsung bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri (mandi dan mengganti pakaian kerja) (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Penerapan PHBS di lingkungan tempat kerja merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para karyawan/pegawai untuk hidup bersih dan sehat dalam hal ini di Kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Tengah terletak di jalan Suratmo nomor 171 Kota Semarang adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis ( UPT ) Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan yang bertugas untuk mengelola 33 kawasan konservasi berbentuk cagar alam, suaka margasatwa dan taman wisata di Jawa Tengah serta konservasi tumbuhan dan satwa liar yang berada di dalam maupun di luar kawasan yang memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan informasi konservasi kepada masyarakat dalam rangka

upaya meningkatkan peranannya dalam bidang pembangunan konservasi sumber daya alam (BKSDA Jateng, 2019).

Dalam uraian tugas di atas, pegawai BKSDA Jateng sering berhubungan langsung kepada masyarakat desa di sekitar kawasan konservasi dan masyarakat pengunjung taman wisata alam. Selain itu BKSDA melayani pelayanan penerbitan Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri ( SATS-DN) di bandara Ahmad Yani Semarang. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Pegawai Kantor BKSDA Propinsi Jawa Tengah Terhadap PHBS Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana tingkat pengetahuan pegawai kantor BKSDA propinsi Jawa Tengah terhadap PHBS berdasarkan pedoman PHBS Kemenkes RI tahun 2011 sebagai upaya pencegahan covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pegawai kantor BKSDA propinsi Jawa Tengah terhadap PHBS di tempat kerja sebagai upaya pencegahan Covid-19.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah agar teridentifikasi gambaran

- a. Karakteristik demografi pegawai BKSDA Propinsi Jawa Tengah
- b. Tingkat pengetahuan pegawai BKSDA Propinsi Jawa Tengah terhadap PHBS.
- c. Tingkat pengetahuan pegawai BKSDA Propinsi Jawa Tengah tentang Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Menambah wawasan peneliti tentang Covid-19
- b. Menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan PHBS di tempat kerja
- c. Menambah pengalaman peneliti dalam edukasi pegawai di tempat kerja.

##### **2. Manfaat Bagi Institusi**

- a. Menambah wawasan informasi PHBS para pegawai di tempat kerja.
- b. Sebagai referensi program kesehatan pembinaan PHBS di tempat kerja lainnya.
- c. Dan program kesehatan pembinaan PHBS ditempat kerja dapat dilaksanakan di seluruh tempat kerja baik instansi pemerintah, swasta maupun pabrik di seluruh Indonesia pada umumnya dan Jawa Tengah pada khususnya.

##### **3. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

- a. Sebagai sumbangan ilmu penjelasan tentang PHBS di tempat kerja

- b. Sumbangan pikiran bahwa pentingnya pembinaan PHBS di tempat kerja
- c. Sebagai tambahan informasi tentang Covid-19